

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK,
PDRB PER KAPITA, TINGKAT PENDIDIKAN DAN
TINGKAT KESEHATAN TERHADAP JUMLAH
PENDUDUK MISKIN DI KABUPATEN MALANG
TAHUN 2001-2015**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**TRI SYAMSUL ARIANSYAH
135020100111023**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

*The Effect of Total Population, Per Capita Gross Domestic
Regional Product, Education Level and Health Rate on the
Number of Poor People in Malang Regency Period 2001-
2015*

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**TRI SYAMSUL ARIANSYAH
135020100111023**



**DEPARTMENT OF ECONOMICS
FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS
UNIVERSITY OF BRAWIJAYA
MALANG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PDRB PER KAPITA, TINGKAT PENDIDIKAN DAN TINGKAT KESEHATAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI KABUPATEN MALANG TAHUN 2001-2015

Yang disusun oleh :

Nama : Tri Syamsul Ariansyah
NIM : 135020100111023
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Maret 2017

Malang, 15 Maret 2017

Dosen Pembimbing,



Eddy Suprpto, SE., ME.

NIP. 19580709 198603 1 002

ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PDRB PER KAPITA, TINGKAT PENDIDIKAN DAN TINGKAT KESEHATAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI KABUPATEN MALANG TAHUN 2001-2015

**Tri Syamsul Ariansyah
Eddy Suprpto, SE., ME.**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang Email: triariansyah95@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB per Kapita, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kesehatan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah Kabupaten Malang dengan periode penelitian 2001-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, PDRB per kapita berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, dan Tingkat Kesehatan berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Malang.

Kata Kunci: Jumlah Penduduk, PDRB per Kapita, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, Jumlah Penduduk Miskin

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of Total Population, Per Capita Gross Domestic Regional Product, Education Level and Health Rate on the Number of Poor People in Malang Regency. This study uses secondary data with quantitative methods. Samples were Malang Regency with a study period from 2001 to 2015. The results of this study indicate that the Total Population significant negative on Number of Poor People, Per Capita Gross Domestic Product significant negative on Number of Poor People, Education Level no significant negative on Number of Poor People, while the Health Rate significant negative on Number of Poor People in Malang regency.

Keywords: Total Population, Per Capita Gross Domestic Regional Product, Education Level, Health Rate, the Number of Poor People

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah utama yang dialami oleh setiap negara, termasuk Indonesia. Kemiskinan adalah keadaan dimana seorang individu atau kelompok tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar yang dijadikan standar hidup layak. Dari data Badan Pusat Statistik diketahui bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia saat ini mencapai 28,5 juta yang sebagian besar tinggal di desa. Dalam skala lebih kecil, provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 menjadi provinsi dengan jumlah penduduk miskin yang paling banyak di Indonesia, yaitu sekitar 4,7 juta jiwa.

Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten terbesar di provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk terbesar kedua setelah Kota Surabaya. Dari segi ekonomi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malang tergolong tinggi, tetapi juga memiliki jumlah penduduk miskin yang paling banyak di Provinsi Jawa Timur. Kemiskinan merupakan akibat dari interaksi berbagai masalah, seperti pertumbuhan ekonomi yang lambat, pendapatan per kapita rendah, kesenjangan ekonomi, pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali, kualitas sumber daya seperti pendidikan dan kesehatan yang rendah. Dilihat dari ciri-cirinya tersebut, peneliti tertarik meneliti apakah faktor-faktor jumlah penduduk, PDRB per kapita, tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan benar berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Malang.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Menurut Sen (1999), kemiskinan dapat diartikan sebagai ketidakberdayaan sekelompok masyarakat atas sistem pemerintahan yang menyebabkan masyarakat berada pada posisi yang tereksplorasi. kemiskinan dapat dilihat dari peluang memperoleh kesehatan, terhindar dari kelaparan, peluang memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta kebebasan demokratis lainnya.

Ukuran kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan merupakan ukuran yang digunakan sebagai pengukur kebutuhan dasar hidup layak, berupa makanan dan non makanan

Pertumbuhan Inklusif

Menurut Klasen (2010), pertumbuhan inklusif dapat didefinisikan sebagai pertumbuhan yang tidak mendiskriminasi dan mampu menjamin pemerataan akses pertumbuhan sekaligus sebagai pertumbuhan yang mampu menurunkan kelompok yang tidak memperoleh keuntungan dari pertumbuhan (mengurangi disparitas antar kelompok).

PDRB per Kapita

Produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita merupakan perbandingan antara jumlah PDRB dengan jumlah penduduk di suatu daerah. PDRB per kapita dapat digunakan sebagai alat pengukur pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik, karena lebih menggambarkan mengenai nilai tambah yang dapat dihasilkan oleh masing-masing individu disuatu daerah.

Hubungan PDRB per Kapita dengan Jumlah Penduduk Miskin

Norton (2002) menyatakan bahwa apabila pertumbuhan PDRB tinggi diikuti dengan pertumbuhan PDRB per kapita tinggi pula, maka mengindikasikan bahwa terdapat lebih banyak pekerjaan yang lebih baik dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi, serta basis pemungutan pajak yang lebih besar yang memungkinkan pemerintah untuk berbuat lebih banyak bagi masyarakat miskin.

Penduduk

BPS dalam Statistik Indonesia (2015) menyebutkan bahwa penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Jhingan (2003) mengemukakan pengaruh buruk pertumbuhan penduduk yang tinggi terhadap perekonomian yang dalam hal ini pendapatan per kapita. Pertumbuhan penduduk cenderung memperlambat pendapatan per kapita melalui tiga cara, yaitu memperberat beban penduduk pada lahan, menaikkan barang konsumsi, dan memerosotkan akumulasi modal, karena dengan tambah anggota keluarga, biaya meningkat.

Hubungan Jumlah Penduduk dengan Jumlah Penduduk Miskin

Menurut teori Malthus (dalam Skuosen, 2009) populasi penduduk cenderung bertambah menurut deret ukur (secara geometris), sedangkan produksi makanan (sumber daya alam) cenderung bertambah menurut deret hitung. Akibatnya ketidakseimbangan antara sumberdaya bumi yang tidak mampu memenuhi kebutuhan penduduk yang terus bertambah. Dengan kata lain jika perkembangan sumberdaya tidak dapat mendukung perkembangan penduduk maka akan menyebabkan kemiskinan.

Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*)

Modal manusia (*human capital*) adalah istilah yang sering digunakan oleh para ekonom untuk pendidikan, kesehatan, dan kapasitas manusia yang lainnya yang dapat meningkatkan produktivitas seseorang apabila hal-hal tersebut ditingkatkan. Dengan peningkatan produktivitas tersebut, tujuan akhirnya adalah terjadi kenaikan upah atau pendapatan oleh tenaga kerja. Modal manusia dapat

dikembangkan melalui perbaikan pendidikan dan kesehatannya. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan diwakili oleh Angka Melek Huruf dan tingkat kesehatan diwakili oleh Rasio Dokter Umum.

Hubungan Pendidikan dengan Jumlah Penduduk Miskin

Menurut Simmons (dalam Todaro, 2006), pendidikan merupakan cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan. Pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasa. Pendidikan memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Hubungan Pendidikan dengan Jumlah Penduduk Miskin

Arsyad (1999) menjelaskan intervensi untuk memperbaiki kesehatan dari pemerintah juga merupakan suatu alat kebijakan penting untuk mengurangi kemiskinan. Salah satu faktor yang mendasari kebijakan ini adalah perbaikan kesehatan akan meningkatkan produktivitas golongan miskin. Kesehatan yang lebih baik akan meningkatkan daya kerja, dan mengurangi resiko tidak masuk kerja dan menaikkan output energy. Oleh karena itu kesehatan yang baik akan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian Terdahulu

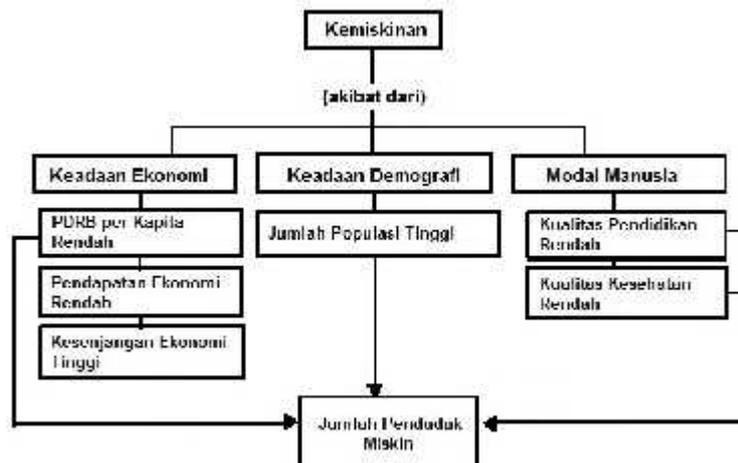
Nugroho (2012) meneliti tentang pengaruh PDRB, Agrishare, Rata-Rata Lama Sekolah dan Angka Melek Huruf terhadap Jumlah penduduk Miskin di Indonesia. Dari hasil pengujian diketahui variabel PDRB, Agrishare, Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel jumlah penduduk miskin. Sedangkan variabel Angka Melek Huruf berhubungan negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah penduduk miskin.

Widyasworiano (2014) telah melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Gresik tahun 2008-2012. Dalam penelitian ini ketiga variabel bebas berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Tingkat pendidikan dan partisipasi angkatan kerja wanita berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan sedangkan tingkat kesehatan berpengaruh namun tidak signifikan.

Wiguna (2013) meneliti pengaruh PDRB per kapita, Pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan menurut kota dan kabupaten di Jawa Tengah pada tahun 2005 – 2010 didapatkan kesimpulan bahwa PDRB per kapita dan pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, sedangkan pengangguran berpengaruh positif.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis, 2017

Hipotesis

1. Diduga variabel jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Malang.
2. Diduga variabel PDRB per kapita berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Malang.
3. Diduga variabel tingkat pendidikan (Angka Melek Huruf) berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Malang.
4. Diduga variabel tingkat kesehatan (Rasio Dokter Umum) berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Malang.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif.

Lokasi Penelitian

Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Definisi Operasional Variabel

1. Jumlah Penduduk Miskin yaitu jumlah penduduk yang rata-rata pengeluaran perkapitanya berada di bawah garis kemiskinan dengan satuan orang.
2. Jumlah Penduduk yaitu semua orang yang berdomisili di Kabupaten Malang selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap dengan satuan orang.
3. PDRB per Kapita yaitu perbandingan jumlah output yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah dari tahun sekarang dengan jumlah penduduk. dengan satuan rupiah.
4. Tingkat Pendidikan yaitu merujuk pada Angka Melek Huruf penduduk dengan satuan persen .
5. Tingkat Kesehatan yaitu merujuk pada rasio jumlah dokter umum dengan satuan persen.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini dikategorikan sebagai data sekunder berupa data jumlah penduduk miskin, jumlah penduduk, PDRB per kapita, tingkat pendidikan (Angka Melek Huruf) dan tingkat kesehatan (Rasio Dokter Umum) di Kabupaten Malang tahun 2001-2015 (*time series*) dengan sampel selama 15 tahun. Dengan rentang waktu 15 tahun tersebut, dibuat data semester (6 bulanan) sehingga didapatkan data sebanyak 30 semester yang akan membantu peneliti dalam proses analisis data selanjutnya. Data yang tersaji dalam bentuk tahunan akan diubah ke dalam bentuk semester dengan metode interpolasi menggunakan *Quadratic Match Sum* dalam program Eviews8. Metode interpolasi data merupakan metode pemecahan data tahunan menjadi bentuk semester, triwulan, maupun bulanan. Interpolasi data dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Q_1 = \frac{1}{4} \{ Y_t - 4,5/12 (Y_t - Y_{t-1}) \}$$

$$Q_2 = \frac{1}{4} \{ Y_t - 1,5/12 (Y_t - Y_{t-1}) \}$$

$$Q_3 = \frac{1}{4} \{ Y_t + 1,5/12 (Y_t - Y_{t-1}) \}$$

$$Q_4 = \frac{1}{4} \{ Y_t + 4,5/12 (Y_t - Y_{t-1}) \}$$

Data tersebut diperoleh dengan teknik dokumentasi, yaitu mengambil data-data statistik yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang, Dinas Kesehatan dan instansi-instansi yang terkait.

Metode Analisis Data

Metode analisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis OLS (Ordinary Least Square) yang diolah menggunakan analisis program *Eviews*.⁸ Setelah dilakukan pengolahan data, selanjutnya dilakukan pengolahan data untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan sistem persamaan model analisis linier berganda yang diolah melalui program *Eviews*. Model ini digunakan karena ingin mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya, baik secara parsial maupun secara serentak. Teknik ini mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian. Adapun formula persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y= Jumlah Penduduk Miskin

a= Konstanta

X1= Jumlah Penduduk

X2= PDRB per Kapita

X3= Tingkat Pendidikan (Angka Melek Huruf)

X4= Tingkat Kesehatan (Rasio Dokter)

e= Error (Kesalahan Penganggu)

Namun dalam penelitian ini dilakukan transformasi terhadap variabel jumlah penduduk miskin, jumlah penduduk, PDRB per kapita, dan angka melek huruf ke dalam bentuk logaritma linear. Transformasi ini dimaksudkan untuk mencapai asumsi kenormalan, sehingga didapatkan formula persamaan:

$$\ln Y = a + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + e$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linear. Analisis regresi dilakukan dengan menempatkan Jumlah Penduduk, PDRB per Kapita, Tingkat pendidikan dan Tingkat Kesehatan sebagai variabel independen, sedangkan Jumlah Penduduk Miskin sebagai variabel dependen.

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: LNY				
Method: Least Squares				
Date: 03/29/17 Time: 01:13				
Sample: 2001S12015S2				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LN _{X1}	2,461633	0,506572	4,859394	0,0001
LN _{X2}	-0,151040	0,031100	-4,853002	0,0000
LN _{X3}	-0,440992	0,078244	-0,659044	0,5159
X4	-0,027056	0,008501	-3,121165	0,0045
t	26,50000	0,150015	174,65925	0,0000
R-squared	0,920203	Mean dependent var	6,381982	
Adjusted R-squared	0,907435	S.D. dependent var	0,095788	
S.E. of regression	0,023136	Akaike info criterion	-4,052654	
Sum squared resid	0,021221	Schwarz criterion	-3,1149121	
Log likelihood	56,21987	Hannan-Quinn criter	-4,057945	
F statistic	72,07360	Durbin Watson stat	0,657401	
Prob(>F statistic)	0,000000			

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan model regresi untuk pengujian secara bersama-sama antara ketiga variabel independen bisa dikatakan cukup baik untuk memprediksi pengaruh terhadap

pengangguran dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0.05 (5%), dan nilai f hitung 72.0736 83524 lebih besar dari nilai f tabel 2,76. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Malang

Dengan nilai probabilitas sebesar 0.0001 atau lebih kecil dari nilai 0,05. Maka dapat diartikan bahwa variabel jumlah penduduk secara parsial signifikan mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Kabupaten Malang dengan nilai koefisien -2,461 yang artinya bahwa terdapat hubungan antara jumlah penduduk terhadap penduduk miskin yang bersifat negatif, yaitu ketika jumlah penduduk mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan cenderung diikuti dengan penurunan jumlah penduduk miskin sebanyak 2,461 persen. Dengan asumsi nilai konstanta sama dengan nol dan variabel bebas lainnya dianggap tetap (*Ceteris Paribus*).

Hasil penelitian ini berbeda dengan teori dan penelitian terdahulu, yang menjadi landasan hipotesis dalam penelitian ini. Menurut teori Malthus (dalam Skuosen, 2009) berpendapat bahwa populasi penduduk cenderung bertambah menurut deret ukur (secara geometris), sedangkan produksi makanan (sumber daya alam) cenderung bertambah menurut deret hitung. Akibatnya ketidakseimbangan sumberdaya bumi tidak mampu memenuhi kebutuhan penduduk yang terus bertambah, sehingga perkembangan sumberdaya alam yang tidak dapat mendukung perkembangan penduduk maka akan menyebabkan meningkatnya kemiskinan kemiskinan.

Jumlah penduduk Kabupaten Malang yang berhubungan negatif dengan jumlah penduduk miskin karena jika dilihat dari komposisi umur, penduduk Kabupaten Malang lebih didominasi dengan usia produktif. Ketika struktur umur penduduk didominasi usia produktif, maka akan angka ketergantungan juga rendah. Selain itu, pada usia produktif, produktivitas sumberdaya manusia juga masih lebih baik, sehingga peluang untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan juga hidupnya semakin lebar. Yang pada akhirnya tenaga kerja usia produktif tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap jumlah penduduk miskin.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat diketahui hipotesis dua (H_1) dapat dibuktikan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Malang, yaitu ketika terjadi kenaikan populasi penduduk maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin

Pengaruh PDRB per Kapita Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Malang

Dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari nilai 0,05, itu artinya bahwa variabel PDRB per kapita secara parsial signifikan mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Kabupaten Malang dengan nilai koefisien -0,1540, yang artinya bahwa terdapat hubungan antara PDRB per kapita terhadap penduduk miskin yang bersifat negatif, yaitu ketika PDRB per kapita mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menyebabkan menurunnya jumlah penduduk miskin sebanyak 0,1540 persen. Dengan asumsi nilai konstanta sama dengan nol dan variabel bebas lainnya dianggap tetap (*Ceteris Paribus*).

Menurut Boediono (1999) PDRB per kapita merupakan gambaran nilai tambah yang dapat diciptakan oleh masing - masing penduduk akibat dari adanya aktivitas produksi. Kenaikan nilai tambah dari masing-masing penduduk diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup masyarakat secara menyeluruh melalui peningkatan pendapatan dan penurunan kemiskinan.

PDRB per kapita bersifat negatif terhadap jumlah penduduk kemiskinan karena pertumbuhan dari PDRB masih lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan penduduk. Ketika pertumbuhan PDRB meningkat, sedangkan penduduk sebagai angka pembaginya lebih kecil maka akan memperluas kesempatan kepada setiap individu untuk memperoleh manfaat dari pertumbuhan ekonomi tersebut. Dengan kata lain, nilai tambah yang dihasilkan oleh tiap individu juga akan bertambah. Sehingga diharapkan terjadi distribusi pendapatan yang lebih merata. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Syarul (2009) menyatakan bahwa kenaikan PDRB per kapita mengindikasikan terjadinya perbaikan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan tingkat kemiskinan di suatu wilayah.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat diketahui hipotesis satu (H_2) dapat dibuktikan bahwa PDRB per kapita berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Malang.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Malang

Dilihat dari hasil nilai koefisiennya, antara variabel pendidikan yang diukur dengan Angka Melek Huruf memiliki hubungan negatif. Namun dengan nilai probabilitas sebesar 0.4469 atau lebih besar dari nilai 0,05, maka dapat diartikan bahwa secara parsial atau individu Angka Melek Huruf (AMH) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Malang.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Nugroho (2012) mengenai adanya hubungan negatif antara AMH terhadap jumlah penduduk miskin, namun tidak signifikan. Pendidikan yang baik di suatu daerah mengindikasikan bahwa kualitas atau mutu sumber daya manusia di daerah tersebut juga baik. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2006).

Angka Melek Huruf (AMH) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Malang, dikarenakan terbebas dari buta aksara bukan merupakan satu-satunya syarat yang harus dimiliki oleh seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas dirinya, melainkan masih banyak kemampuan yang harus ditempuh misalnya lewat jalur pendidikan, pelatihan dan sebagainya. Produktifitas bekerja dari seseorang akan semakin tinggi sejalan dengan tingkat pendidikan yang ditempuh. Semakin lama dan tinggi jenjang pendidikan yang diterima maka akan meningkatkan wawasan dan keahlian yang dimilikinya. Dengan peningkatan keahlian tersebut, pekerja akan menjadi lebih produktif, lebih responsive dengan perubahan ilmu dan teknologi terbaru. Dampak akhirnya, perbaikan produktifitas akan menaikkan tingkat kesejahteraan sosial.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat diketahui hipotesis tiga (H3) dapat dibuktikan bahwa variabel tingkat pendidikan yang diukur dengan Angka Melek Huruf (AMH) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Malang

Pengaruh Tingkat Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Malang

Dengan nilai probabilitas sebesar 0.0275 atau lebih kecil dari nilai 0,05, itu artinya bahwa variabel tingkat kesehatan yang diukur dengan Rasio Dokter Umum (RDU) secara parsial signifikan dalam mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Kabupaten Malang dengan nilai koefisien -0,0275 yang artinya bahwa terdapat hubungan antara Rasio Dokter Umum (RDU) terhadap penduduk miskin yang bersifat negatif, yaitu ketika Rasio Dokter Umum mengalami kenaikan sebesar 1% maka cenderung akan diikuti dengan menurunnya jumlah penduduk miskin sebanyak 0,0275 orang/jiwa. Dengan asumsi nilai konstanta sama dengan nol dan variabel bebas lainnya dianggap tetap (*Ceteris Paribus*).

Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Widyasworiano (2014) bahwa variabel kesehatan yang diwakili rasio dokter memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Kenaikan rasio dokter mengindikasikan adanya perubahan pelayanan kesehatan ke arah yang lebih baik. Dengan meningkatnya jumlah dokter yang melayani penduduk, maka pelayanan kesehatan akan lebih efektif dan efisien. Karena semakin banyak jumlah tenaga kesehatan maka akan semakin banyak pula orang sakit yang dapat ditangani. Selain itu, dengan jumlah dokter yang banyak maka akan mempermudah pendistribusian dokter ke puskesmas-puskesmas di Kecamatan sehingga mempermudah penduduk yang tinggal jauh dari perkotaan untuk mengakses fasilitas kesehatan, terutama penduduk miskin. Perbaikan tingkat kesehatan mendorong produktivitas masyarakat semakin membaik. Dengan tubuh yang sehat, kemampuan seseorang dalam menjalankan pekerjaan juga akan lebih optimal. Kesempatan tidak masuk kerja akibat sakit juga akan berkurang, sehingga perusahaan lebih berani memberikan upah atau gaji yang lebih tinggi kepada pekerja dengan produktivitas tinggi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Imanuel (1998) bahwa kondisi kesehatan yang baik serta tidak adanya cacat tubuh karena diperkirakan membuat pekerja di India mampu menghasilkan bayaran lebih tinggi tiga kali lipat.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas diketahui hipotesis empat (H4) dapat dibuktikan bahwa variabel tingkat kesehatan yang diukur dengan Rasio Dokter (RD) berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Malang.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh jumlah penduduk, PDRB per kapita, tingkat kesehatan dan kemiskinan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Malang 2001 sampai 2015, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Jumlah penduduk berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Malang. Yang mana setiap terjadi kenaikan pada jumlah penduduk maka akan cenderung diikuti dengan penurunan jumlah penduduk miskin. Hal ini dapat terjadi karena komposisi umur dari penduduk Kabupaten Malang pada periode ini didominasi oleh penduduk usia produktif.
- 2) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Malang. Yang mana apabila terjadi peningkatan PDRB per kapita maka akan diikuti dengan penurunan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Malang. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malang masih lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan jumlah penduduknya.
- 3) Tingkat pendidikan yang diukur dengan Angka Melek Huruf (AMH) tidak berpengaruh terhadap dengan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Malang. Hal ini dikarenakan pada era yang semakin maju, terbebas dari buta huruf saja tidak cukup untuk dapat meningkatkan produktivitas kerja. Tetapi dibutuhkan keahlian khusus sesuai bidang pekerjaannya.
- 4) Tingkat Kesehatan yang diukur dengan Rasio Dokter Umum (RDU) berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Malang. Yang mana apabila terjadi kenaikan Rasio Dokter Umum (RDU) akan cenderung diikuti dengan penurunan jumlah penduduk miskin. Jumlah dokter yang cukup akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan menjadi lebih efektif dan efisien.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh PDRB per kapita, jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Malang, peneliti akan mengajukan saran terkait masalah kemiskinan di Kabupaten Malang, sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk Kabupaten Malang didominasi oleh usia produktif. Hal ini berarti Kabupaten Malang memiliki potensi sumber daya manusia yang sangat besar. Namun kuantitas yang besar tersebut harus ditopang dengan kualitas yang baik pula. Pemerintah diharapkan memperbanyak program-program pelatihan, pembinaan pengusaha muda yang mandiri, serta pendidikan informal lainnya kepada penduduk usia produktif tersebut. Sehingga, usia-usia produktif tersebut dapat berperan dalam memperbaiki perekonomian dan mengurangi jumlah penduduk miskin di Kabupaten Malang.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita yang meningkat tiap tahun sebaiknya memberikan dampak yang lebih terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Malang. Pemerintah diharapkan lebih mendorong sektor-sektor yang menyerap banyak tenaga kerja, terutama pada sektor primer yang saat ini tengah mengalami kelesuan. Sehingga distribusi pendapatan akan menjadi lebih merata, dapat mengurangi ketimpangan dan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Malang.
3. Tingkat pendidikan di Kabupaten Malang sudah cukup tinggi, terutama presentase penduduk yang bebas buta aksara. Tetapi melek huruf saja tidak cukup. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Kabupaten Malang, seperti mendorong wajib belajar 12 tahun, meningkatkan fasilitas pendidikan dan kualitas tenaga pengajar. Sehingga terjadi perbaikan kualitas sumberdaya manusia. Dengan begitu diharapkan masyarakat dapat lebih mudah memperoleh pekerjaan, menaikkan pendapatan dan mengurangi jumlah penduduk miskin di Kabupaten Malang.
4. Tingkat Kesehatan yang diukur dengan Rasio Dokter Umum di Kabupaten Malang masih rendah, terutama Malang bagian selatan. Terkait hal tersebut, pemerintah diharapkan dapat mendistribusikan dokter dengan lebih merata, terutama di daerah pedesaan terpencil yang rawan terhadap kemiskinan. Sehingga masyarakat miskin yang tinggal jauh dari perkotaan dapat mengakses pelayanan kesehatan dengan lebih mudah dan murah. Perbaikan kualitas kesehatan diharapkan dapat menaikkan taraf hidup dan membantu masyarakat terbebas dari kemiskinan.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kabupaten Malang Dalam Angka*. Kabupaten Malang: Badan Pusat Statistik.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta : BPFE
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Gujarati, Damodar N and Dawn C Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika. Jilid 1 Edisi 5. (Eugenia Mardanugraha, Sita Wardhani, dan Carlos Mangunsong)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Habito, Cielito F. 2009. *Patterns of Inclusive Growth in Developing Asia: Insights from an Enhanced Growth-Poverty Elasticity Analysis*. Tokyo : Asian Development Bank Institute.
- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Alih Bahasa: D. Guritno. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Klasen, Stephen. 2010. *Measuring and Monitoring Inclusive Growth: Multiple Definitions, Open Questions, and Some Constructive Proposals*. ADB Sustainable Development Working.
- Max, Imanuel and Donald S. 1989. *Productivity Loss to Deformity From Leprosy in India*. International Journal of Leprosy. Vol 57: 476-482
- Norton, Seth. 2002. *Economic Growth And Poverty: In Search of Trickle-Down*. Cato Journal, Vol 22 : 263-275.
- Nugroho, Widiatma. 2012. *Analisis Pengaruh PDRB, Agrishare, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Angka Melek Huruf Terhadap Jumlah Penuduk Miskin di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Rock, Amelia and Clare Barington. 2016. *Social networks, social participation and health among youth living in extreme poverty in rural Malaw*. Journal of Social Science & Medicine. 170: 55-62. USA
- Sen, Amartya. 1999. *Development of Freedom*. New York : Anchor Books.
- Syahrul, Ujang. 2009. *Pengaruh Anggaran Pengeluaran Pemerintah, Pendayagunaan Dana ZIS, dan PDRB per Kapita Terhadap Kemiskinan*. Tesis. Jakarta : Universitas Indonesia
- Todaro, M. P and S. C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi. Jilid 1 Edisi 9*. Alih Bahasa. Jakarta. Penerbit Erlangga
- Widyasworiano, Raditya. 2014. *pengaruh dari variabel Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Gresik*. Skripsi. Malang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Wiguna, Van I. 2013. *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010*. Jurnal Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.